

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2022-2023

Adeun Barmawi<sup>1</sup>, E, Hartaty Hadady<sup>2</sup>, Suratno Amiro<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Khairun, Ternate

Alamat: Jl. Jusuf Abdurrahman Kel. Gambesi Kota Ternate Selatan. Kota Ternate, Maluku Utara

Korespondensi penulis: [adeunbarmawi277@gmail.com](mailto:adeunbarmawi277@gmail.com)\*

### ABSTRAK

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *ratio on asset*, *total asset turn over* dan *earning per share* secara parsial maupun secara simultan independen terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu: perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dengan syarat selalu mempublikasikan laporan tahunannya dengan laporan keuangan yang lengkap, akurat selama 2022-2023: mempunyai harga saham penutupan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, dan *earning per share*, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian *ratio on asset*, *total asset turn over*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, uji simultan nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio*, *ratio on asset*, *total asset turn over*, dan *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *current ratio*, *debt to equity ratio*, *ratio on asset*, *total asset turn over*, *earning per share*.

### ABSTRACT

The effect of financial performance on stock prices in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of *current ratio*, *debt to equity ratio*, *ratio on assets*, *total asset turnover* and *earnings per share* partially or as a whole independently on stock prices. The population in this study were 47 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study was 20 companies selected based on the following criteria: technology companies

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no

886 Doi: prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.3

59 Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023: companies with the requirement to always publish their annual reports with complete, accurate data during 2022-2023: have a closing stock price. The results of this study indicate that the debt to equity ratio, has a positive and significant effect on stock prices. While the current ratio, and earnings per share, have a positive and insignificant effect on stock prices. Then the ratio on assets, total asset turnover, has a negative and insignificant effect on stock prices. In addition, the simultaneous test of significant value of  $0.020 < 0.05$  which can be concluded that simultaneously current ratio, debt to equity ratio, ratio on asset, total asset turn over, and earning per share have an influence on stock prices.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio, ratio on assets, total asset turn over, earnings per share.*

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi bisnis Indonesia harus menghadapi persaingan global karena pertumbuhan teknologi dan informasi yang cepat. Pasar modal adalah tempat di mana efek dijual dan diperbelikan, baik oleh perusahaan publik maupun oleh berbagai organisasi dan individu yang terkait dengan efek tersebut (Apriani & Situngkir, 2021)

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mencakup semua kegiatan terkait perdagangan dan penjualan efek, termasuk yang diterbitkan perusahaan publik, lembaga, dan profesi. Menurut (Fahmi, 2012) menjelaskan bahwa pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan, dalam (Wisnu Wardana & Fikri, 2019).

Menurut (Arnova, 2016) dalam pasar yang efisien, harga saham mencerminkan informasi keuangan yang tersedia secara publik sehingga evaluasi proses kerja keuangan suatu perusahaan menjadi perhatian yang sangat penting bagi investor. Pasar modal penting bagi perekonomian negara karena memenuhi 2 fungsi utama: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal sebagai sarana ekonomi untuk menghubungkan investor yang memiliki dana tunai dalam jumlah besar dengan entitas yang membutuhkan modal, seperti perusahaan yang ingin melakukan ekspansi, sehingga memudahkan alokasi modal yang efisien dan mendorong kemajuan ekonomi. Peran finansial pasar modal menawarkan potensi bagi investor untuk memperoleh sumber daya yang besar dan meningkatkan pendanaan mereka.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia telah berubah secara signifikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI mencapai level 6.300 pada tahun 2019, tetapi karena pandemi Covid-19 pada tahun 2020, IHSG BEI kemudian menurun hingga level 4.800. Pada tahun 2022, IHSG BEI kembali meningkat hingga level 7.500, tetapi kemudian menurun hingga level 6.500 pada tahun 2023. BEI telah mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sebagai akibat dari perang dagang, pandemi COVID-19, dan kenaikan suku bunga acuan. Harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi faktor ini.



Gambar 1. Fluktuasi saham perusahaan sektor teknologi  
Tahun 2022-2023

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 21 September 2024

Terdapat fenomena terkait harga saham teknologi menurun secara signifikan Sepanjang tahun 2022, industri teknologi akan mengalami penurunan hampir 50%, atau koreksi 42,61%, menurut data Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori sinyal

Teori sinyal, yang awalnya diperkenalkan oleh Spence dalam karyanya tahun 1973 berjudul Job Market Signaling. (Spence, 1973) menegaskan pengetahuan asimetris ada di pasar tenaga kerja. Akibatnya, Spence menetapkan kriteria sinyal untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan. Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan perusahaan saat membuat keputusan investasi sangat penting. Informasi, mencakup catatan dan gambar masa lalu, sekarang, dan masa depan, sangat penting bagi investor dan profesional bisnis. akan tersedia untuk pasar modal dan perusahaan dengan informasi yang lengkap, relevan, dan akurat. Investor pasar modal membutuhkan alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk mengambil inisiatif.

### Saham

Saham merupakan surat berharga menandakan hak investor untuk mengklaim sebagian dari potensi atau aset entitas yang menerbitkannya (Husnan, 2008:29). Penjelasan lain menyatakan sertifikat saham merupakan dokumen yang menunjukkan pemegangnya adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga, dalam (Fahlevi *et al.*, 2018).

**Harga Saham = closing Price**

## Kinerja Keuangan

(Mulyadi 2016) menyatakan penilaian kinerja merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan secara berkala terhadap efektivitas operasional suatu perusahaan, divisi-divisinya, dan personilnya terhadap target, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Susanto 2019) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi penting yang melibatkan pengukuran, perhitungan, dan interpretasi data keuangan untuk mencari solusi untuk masalah keuangan selama periode berjalan.

## Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017:107), rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan mudah dihitung dan penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dengan membagi satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai hubungan antara kedua aspek tersebut. Rasio keuangan jauh lebih berharga karena menghasilkan angka relatif dari pembagian komponen dalam laporan keuangan

### *Current Ratio*

Dengan rasio lancar atau *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya (Urwaningtyas, 2019), dalam jurnal (Malik Putri *et al.*, 2023). (Dewi dkk 2021) menyatakan kesehatan keuangan suatu perusahaan dianggap baik apabila tingkat likuiditasnya rendah. Memperlihatkan semakin kecil perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, dalam (N. A. Lestari & Ahmad Pabulo, 2023).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

### *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity Ratio* dapat mengukur ketika adanya ketidakseimbangan yang dimiliki kreditor antara proporsi aktiva yang didanai kredito dan yang didanai oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang dengan seluruh ekuitas, dalam (Haifaran *et al.*, 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### *Return On Asset*

ROA menilai kemanjuran total pemanfaatan modal, yang dipengaruhi oleh semua faktor yang mempengaruhi status keuangan perusahaan (Munawir, 2001) dalam (Dewi Permana & Sudyatno, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over yang dihasilkan per rupiah yang diinvestasikan dalam total asetnya. Rasio penjualan yang dihasilkan per rupiah yang diinvestasikan dalam total aset dikenal sebagai *Total Asset Turnover* (Heri, 2017). dalam (Arini & Iskandar, 2019).

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

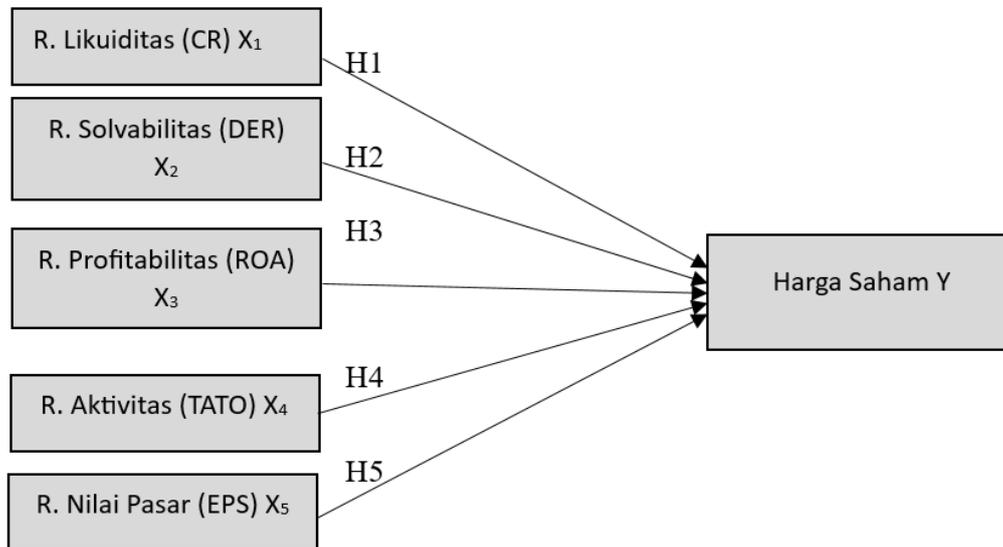
## Earning Per Share

*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010). dalam (Maulina et al., 2022).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham biasa beredar}}$$

## Kerangka Pikir

Hal ini menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan terhadap Harga Saham dibangun dengan teori signal. Dengan adanya uraian di atas, maka peneliti membuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka pikir

## Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Positif dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham
- H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham
- H<sub>3</sub>: *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham
- H<sub>4</sub>: *Total Asset Turn Over* (TATO) Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham
- H<sub>5</sub>: *Price Earning Share* (EPS) Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Waktu penelitian di mulai pada bulan oktober 2024 samapi bulan januari 2025.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampelnya ditentukan menggunakan metode *Porpositive Sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (jogiyanto, 2010) sehingga didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan.

### Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2023 yang diambil melalui situs resmi di BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metodologi dokumentasi untuk akuisisi data. Ekstraksi data dari sumber terkait merupakan komponen dari prosedur dokumentasi (Mudrajad, 2003). Dengan metodologi dokumentasi, penelitian ini merangkum data laporan keuangan wajib. Data analisis ini terdiri dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

### Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan *software E-Views* versi 12.0 untuk membantu dalam pengujian hipotesis.

### Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kinerja keuangan dan harga saham perusahaan. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok rentang dan simpangan baku (sugiono, 2010).

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang seharusnya dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang dinyatakan (negaitf) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Ghozali, 2016) unntk mengegahui adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan dengan uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolonieritas.

#### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apakah nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika profitabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas  $> 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi  $< 0,8$  maka model bebas dari multikolinieritas (Ghozali & ratmono, 2017).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil tingkat kepercayaan uji glejser  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

## Analisis Regresi Linier Berganda

### 1. Uji Pemilihan Model

#### a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai profitabilitas  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah menggunakan *common effect model*, dan apabila nilai profitabilitas  $< 0,05$  maka model yang terbaik yaitu *fixed effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam pengujian uji Chow yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

#### b. Uji Hausman

Pengujian statistik ini untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai Profitabilitas  $> 0,05$  maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* dan apabila profitabilitas  $< 0,05$  maka terbaik yang digunakan yaitu *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

#### c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini untuk mengetahui model yang terbaik antara *random effect model* atau *common effect*. Apabila nilai profitabilitas  $> 0,05$  maka model terbaik yang digunakan

adalah *common effect* model dan jika profitabilitas < 0,05 maka model yang terbaik adalah menggunakan *random effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test yaitu sebagai berikut:

H0 = *Common Effect Model*

H1 = *Random effect Model*

## Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat jelaskan defenisi variabel operasional dan pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengertian Variabel Penelitian**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber
Harga Saham	Harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham. Sartono (2008:70)	$R_s = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Dimana: Rs = return Saham Pt = Harga saham pada awal periode t P<sub>t-1</sub> = harga saham pada akhir periode t-1</p>	RASIO	Sartono (2008:70)
Rasio likuiditas	<i>Current Ratio</i> menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. Martono dan Harjito (2010:56)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$	RASIO	Martono dan Harjito (2010:55)
Rasio Solvabilitas	Debt to Equity Ratio, rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	RASIO	Kasmir (2012:157)

	ekuitas. Kasmir (2012:157) dalam jurnal (Rosadi & Hartini, 2018)			
Rasio profitabilitas	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan investasi atau penanaman modal Machfiroh, (2020) dalam jurnal (Saputri & Kristanti, 2023)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	RASIO	Machfiroh, (2020).
Rasio Aktivitas	Untuk menghitung <i>Total Assets Turn Over</i> bisa menggunakan rumus sebagai berikut Adipalguna, (2016),	$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset}}$	RASIO	Adipalguna, (2016):
Rasio nilai pasar	Rasio yang mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dalam perusahaan	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$	RASIO	(Gusvarion et al., 2023)

Sumber : Penelitian 2025

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antar nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

- $H_a$  diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$
- $H_a$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

### 2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen yang terbatas. Nilai ini mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sejarweni, 2018). Dalam Jurnal (Imamah, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistic Deskriptif

	Harga saham	CR	DER	ROA	TATO	EPS
Mean	-0.194	7.586	3.104	0,032	1.616	0,926
Median	-1.309	3.490	0,150	0,050	0.830	0.350
Maximum	6.353	34.390	24.510	0.350	6.430	4.380
Minimum	-4.605	0,160	0,030	-0.210	0.050	-0.210
Std. Dev.	3.862	10.678	8.050	0.156	2.027	1.445
Observation	40	40	40	40	40	40

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 3. Ringkasan Statistik Temuan Penelitian**

MODEL DATA PANEL						
Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Koefisien	Prob t-Stat	Koefisien	Prob t-Stat	Koefisien	Prob t-Stat
C	38,16938	0,1568	189,0233	0,008	235,8005	0,0013
CR	-0,108943	0,834	0,082074	0,9355	-0,146684	0,8689
DER	-0,595092	0,6591*	6,180814	0,0237*	2,517075	0,4169*
ROA	-42,76208	0,6491	-33,4799	0,8752	-438,4806	0,1073
TATO	-2,577774	0,7569	-0,029176	0,9986	10,35335	0,6996
EPS	0,042905	0,9912	1,4815507	0,8449	-9,164686	0,5807
R-Squared	0,019484		0,146149		0,855323	
Adjusted R-Squared	-0,124709		0,020582		0,623841	
Prob-F Stat	n/a		n/a		n/a	
Prob Chow Tes	n/a		0.0000		n/a	
Prob Hausman	n/a		0.0489		n/a	
LM-Statistik	n/a		n/a		n/a	

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

### a. Uji Chow

Menunjukkan nilai probability dari cross section chi-square  $0,0001 < 0,05$  artinya model ini yang menggunakan fixed effect Model (FEM).

### b. Uji Hausman

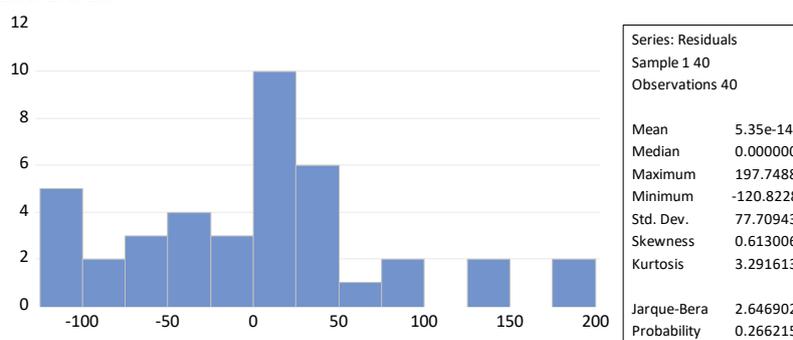
Probability Cross-section sebesar  $0,0489$  lebih kecil dari  $0,05$  menunjukkan bahwa hasil uji Hausman menggunakan Fixed effect Model (FEM).

### c. Uji Langrange-Multiplier

LM-Statistik (Uji Lagrange Multiplier) pada tabel 4.5 model yang terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah Fixed effect model (FEM), dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengistemasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2023 (S. P. Lestari, 2021).

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data



Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dipastikan bahwa data terdistribusi secara normal dikarenakan tingkat signifikansi *probability* diatas 0,266215 lebih besar dari 0.05.

## 2. Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

	CR	DER	ROA	TATO	EPS
CR	1,000000	-0,0829999	0,0285002	-0,0547543	0,04114153
DER	-0,0829999	1,000000	-0,0871942	-,0151126	0,00034044
ROA	0,02850032	-0,0871942	1,000000	0,128504921	0,43037126
TATO	-0,0547543	-0,0151126	0,12850492	1,000000	-0,4239420
EPS	0,04114153	0,0003404	0,43037126	-0,42399420	1,000000

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi <0,85. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	6.922.578	1.166.217	5.935.928	0.0000
CR	-0.233526	0.228250	-1.023.115	0.3135
DER	-0.924649	0.591465	-1.563.319	0.1272
ROA	3.530.650	4.795.302	0.736273	0.4666
TATO	-4.895.498	3.654.095	-1.339.729	0.1892
EPS	-0.519262	1.703.209	-0.304873	0.7623

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki *probability* diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

## Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	1.890.233	5.145.524	3.673.548	0.0008
CR	0.082074	1.007.072	0.081498	0.9355
DER	6.180.814	2.609.634	2.368.461	0.0237
ROA	-3.374.990	2.115.760	(0.158241)	0.8752

TATO	(0.029176)	1.612.242	(0.001810)	0.9986
EPS	1.481.507	7.514.814	0.197145	0.8449

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.10 maka dapat disusun regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 189 + 0.08*Cr + 6.18*Der - 33.48*Roa - 0.02*tato + 1.48*Eps + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap harga saham.

- Nilai konstanta sebesar 189 artinya apabila variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *ratio on asset*, *total asset turn over*, dan *earning per share* bernilai nol maka koefisien variabel harga saham sebesar 189.
- Nilai koefisien regresi CR (X1) sebesar 0.08, artinya apabila CR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien harga saham sebesar 0.08, maka asumsi variabel lainnya konstan dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dengan harga Saham.
- Nilai koefisien regresi DER (X2) sebesar 6.18, artinya apabila DER mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan diikuti peningkatan koefisien harga saham sebesar 6.18, maka asumsi variabel lainnya konstan dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to equity Ratio* dengan harga Saham.
- Nilai koefisien regresi ROA (X3) sebesar 33.48, artinya apabila ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti kenaikan koefisien harga saham sebesar 33.48, maka asumsi variabel lainnya konstan dan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return On Asset* dengan Harga Saham.
- Nilai koefisien regresi TATO (X4) sebesar 0.02, artinya apabila TATO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien harga saham sebesar 0.02, maka asumsi variabel lainnya konstan dan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Total Asset Turn Over* dengan Harga Saham.

Nilai koefisien regresi EPS (X5) sebesar 1.48, artinya apabila EPS mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien harga saham sebesar 1.48, maka asumsi variabel lainnya konstan dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil uji Signifikan Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	1.890.233	5.145.524	3.673.548	0.0008

CR	0.082074	1.007.072	0.081498	0.9355
DER	6.180.814	2.609.634	2.368.461	0.0237
ROA	-3.374.990	2.115.760	(0.158241)	0.8752
TATO	(0.029176)	1.612.242	(0.001810)	0.9986
EPS	1.481.507	7.514.814	0.197145	0.8449

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

Uji parsial (t) digunakan untuk membuktikan hipotesis yang dibangun oleh peneliti dari masing-masing variabel X apakah terdapat pengaruh terhadap variabel Y atau tidak. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dengan ketentuan jika nilai *probability* < 0,05 berarti terjadi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, begitupun sebaliknya. Jika periode probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0.9355 berarti lebih besar >0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya **hipotesis satu ditolak**.

Kemudian untuk hasil hipotesis ke dua yang dilihat Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas. untuk variabel *debt to equity ratio* (X2) sebesar 0.0237 berarti lebih besar < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya **hipotesis dua diterima**.

Hasil hipotesis ke tiga yang di lihat Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *ratio on asset* (X3) sebesar 0.8752 berarti lebih besar >0,05 tetapi nilai koefisien negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *ratio on asset* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya **hipotesis ketiga ditolak**.

Di lihat Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *total asset turn over* (X4) sebesar 0.9986 berarti lebih besar >0,05 tetapi nilai koefisien negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya **hipotesis keempat ditolak**.

Kemudian hasil hipotesis ke lima dilihat Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *earning per share* (X5) sebesar 0.8449 berarti lebih besar >0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (X5) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya **hipotesis kelima ditolak**.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.146149
Adjusted R-squared	0.020582
S.E. of regression	2.310.974
Sum squared resid	1815804.
Log likelihood	2.712.207
F-statistic	1.163.916
Prob(F-statistic)	0.346899

Sumber : data sekunder, Output Eviews-12. (2025).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0.020582 atau 20,5%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *deb to equity ratio*, *ratio on asset*, *total asset turn over*, dan *earning per share* mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% (100 - nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi. Hal ini disebabkan fakta bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan mengalami penurunan harga pasar saham.

Menurut teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan ingin memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Ini karena ada asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Menurut (Houston, 2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon infestor terhadap perusahaan.

Hal ini penting bagi investor untuk mengetahui aset dan utang jangka pendek pada perusahaan yang akan di investasikan modalnya, Utang tinggi karena ekspektasi likuiditas sering menyebabkan kinerja yang buruk dan membatasi fleksibilitas keuangan. akibatnya, likuiditas perusahaan dapat terganggu dan perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Anjayagni & Purbawati, 2018) dan (Aranza & Sulistyowati, 2020). Namun bertantangan dengan penelitian oleh (Mukti & Putri, 2018) dan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Transformasi digital dimasa pandemi telah

mempercepat adopsi teknologi digital di berbagai sektor diseluruh dunia, termasuk indonesia. Pandemi COVID-19 memaksa banyak organisasi untuk mengadopsi teknologi digital lebih cepat dari yang direncanakan (smeru research instite, 2022).

Teori sinyal adalah suatu tindakan pihak manajemen suatu entitas untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2013:186, (Bahri, 2018). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka Panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik Perusahaan. Artinya rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi, 2024) dan (Suryani et al., 2022) menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2021) dan (Nurdesmeri & Wijayanto, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham

## **Pengaruh Ratio On Asset Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *ratio on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Selama dua tahun terakhir ketika munculnya COVID-19 sangat berpengaruh terhadap perusahaan teknologi,

Total liabilitas dan total ekuitas adalah dua komponen penting dalam struktur modal perusahaan. Tingkat keduanya, baik tinggi maupun rendah, akan memberikan dampak yang signifikan pada kondisi perusahaan. jika total liabilitas rendah maka Perusahaan mungkin kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan karena kurangnya dana pinjaman. Perusahaan memiliki fondasi keuangan yang kuat dan kurang bergantung pada utang, kepercayaan investor meningkat karena Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan ekuitas yang kuat karena dianggap lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Menurut teori signaling, kinerja keuangan perusahaan membantu mereka berkomunikasi dengan pasar secara tidak langsung. ROA yang tinggi dapat dianggap sebagai indikasi bahwa manajemen memiliki kendali yang baik atas aset dan operasi perusahaan, memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat menimbulkan ekspektasi positif bagi investor dan mendorong mereka untuk membeli atau memegang saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verawati et al., 2024) *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bertantangan dengan (Fazira & Ramjizah, 2024) dan (Sinaga et al., 2023) *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

## **Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva atau total assets turnover maka semakin besar juga tingkat efisiensi perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut mengindikasikan jika perusahaan memiliki angka

perputaran total aktiva tinggi maka perusahaan telah mencapai tingkat maksimal dalam melakukan penjualan.

TATO yang meningkat dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini berarti perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. TATO yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan kinerja yang unggul. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan, TATO yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya. Sinyal negatif ke investor, karena investor mungkin menganggap penurunan TATO sebagai sinyal negatif, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Menurut Brigham dan (Houston 2006), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahadah et al., 2022) dan (Nurhaliza et al., 2024) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggrainie et al., 2024) dan (Yuniar et al., 2024) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

## **Pengaruh Earning Per Share Ratio Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis dari variabel EPS mendapatkan bahwa earning per share tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Earning per share (EPS), yang mencerminkan laba bersih per saham, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Dalam menganalisis fenomena ini, teori sinyal dapat digunakan untuk memahami dinamika komunikasi antara perusahaan dan pasar.

(Jogiyanto, 2010) teori sinyal memberikan informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah earning per share (EPS), karena laba perusahaan adalah yang memengaruhi persepsi investor tentang keadaan perusahaan. Jika laba per saham meningkat, investor percaya bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah, yang mengakibatkan peningkatan harga saham. Selain itu, semakin tinggi nilai earning per share (EPS) suatu perusahaan, semakin senang pemegang saham karena perusahaan memberi mereka lebih banyak keuntungan. Jika nilai EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, harga

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2022) yang menyatakan bahwa Earning per share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Debataraja, 2022) dan (Sasmita & Anita, 2024) menunjukkan bahwa Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

1. *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi.
3. *Ratio On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh Signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi.
4. *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak memiliki pengaruh Signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi.
5. *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi.

## SARAN

1. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan dan analisa dalam evaluasi investasi, rasio keuangan seperti CR, DER, ROA, TATO, dan EPS sangat penting. Penelitian tentang pengaruh rasio-rasio ini dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perkajian pada variabel yang berbeda yang mempengaruhi harga saham. Baik itu indikator selain variabel dalam penelitian ini dengan objek penelitian yang berbeda dikarenakan keterbatasan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainie, N., Wilanda, & Suroto. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *total Asset turn over*(TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 20. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1566-1578.
- Anjayagni, P., & Purbawati, D. L. (2018). Pengaruh CR ( *Current Rasio* ), DER ( *Debt To Equity Rasio* ), dan TATO ( *Total Assets Turn Over* ) Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode Pendahuluan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, IX(lii), 224-231.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntabel*, 18(4), 762-769.
- Aranza, N. B., & Sulistyowati, L. (2020). TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERKEBUNAN. *Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 9(1).
- Arini, R. E., & Iskandar, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT . Alfaria Sumber Trijaya , Tbk . Tahun 2017-2019. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Barat*, 01(01), 28-41.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal JRAK*, 9(1), 1-21.
- Debataraja, M. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( 2020-2022 ). *Akuntansi Indonesia*, 4(2), 130-133.

- Dewi Permana, S. A., & Sudiyatno. (2021). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata , Hotel , dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2017-2021 ). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 187-201.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 15(1), 39-48.
- Fazira, N., & Ramjizah, I. A. (2024). ANALISIS GROSS PROFIT MARGIN ( GPM ), RETURN ON EQUITY ( ROE ) DAN RETURN ON ASSET ( ROA ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER D232 PERKEBUNAN DAN TANAMAN PANGAN DI BEI PERIODE 2017-2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Jabal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Uniga*, 2(1), 91-105.
- Firdaus, R. Riyadh, Nissa, P. K., & Ahustin, W. A. (2022). Determinan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 479-489.
- Gusvarizon, M., Tirta, P., Ningsih, S., & Amar, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share ( EPS ), Price Earning Ratio ( PER ), dan Price to Book Value ( PBV ) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 4(2), 190-203.
- Haifaran, M., Ainun, A., Septiani, T., Yaghfira, A., & Rianto, M. R. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 12(November), 625-634.
- Imamah, N. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 49-70.
- Lestari, N. A., & Ahmad Pabulo, A. M. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1249-1266.
- Lestari, S. P. (2021). Model Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Size Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Manajemen*, 36-82.
- Malik Putri, M. O., Yuliusman, & Susfa, Y. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(02), 557-571.
- Maulina, P. S. D., Fery, P., & Shinta, L. dear. (2022). PENGARUH RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , & EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG SUB SEKTOR TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Niaga Bisnis Elektronik*, 2(1), 9-15.
- Mukti, A. P., & Putri, V. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Keuangan Dan Perbankan*, 9865(September 2017), 47-60.

- Nurdesmeri, & Wijayanto, A. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON EQUITY , PRICE TO BOOK VALUE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA Pendahuluan. *Administrasi Bisni*, X(2), 1108-1120.
- Nurhaliza, N., Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2024). Analisis Pengaruh Return on Equity ( Roe ), Debt To Equity Ratio ( DER ), Total Asset Turn Over ( TATO ), dan Price Earning Ratio ( PER ) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Global*, 1(3), 153-165.
- Rinaldi, O. (2024). Pengaruh Return on Assets, Dept to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kepedulian Manajemen Asia Tenggara*, 2(1), 6-18.
- Rosadi, K. H., & Hartini, E. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(02), 131-140.
- Sahadah, K., Astuti, I. Y., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio , *Current Ratio* dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 262-272.
- Saputri, V. E., & Kristanti, I. N. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas , Likuiditas , Solvabilitas , dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listed di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 113-126.
- Sasmita, A. Z., & Anita, H. (2024). PENGARUH EARNING PER SHARE ( EPS ), PRICE EARNING RATIO ( PER ), DAN RETURN ON EQUITY ( ROE ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023. *Jurnal Ekonommi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 561-579.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 12(3), 255-261.
- Suryani, F., Erina, S., Siregar, H. A., & Suharti. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Ratio on equity Ratio, Price Earning Ratio dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Ilmiah Manajemen*, 10(2), 203-216.
- Verawati, D., Rumiasih, N. A., & Riani, D. (2024). Pengaruh *Current Ratio* ( CR ), Return On Assets ( ROA ) dan Debt to Equity Ratio ( DER ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal.Kdi.or.Id*, 6(1), 48-55. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.889>
- Wisnu Wardana, M. G., & Fikri, M. A. (2019). pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus*, 9(September), 206-228.
- Yuniar, V., Amalya, W. R., & Sidarta, A. L. (2024). Pengaruh *Current Ratio* , Return on Asset dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transpotasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 135-144.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio ( DER ), Return On Asset ( ROA ) dan Earning Per Share ( EPS ) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai

Variabel Intervening ( Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terda. *Jurnal Analisis Manajemen Bisnis*, 4(1), 75-96.